

PENERAPAN PENDEKATAN INDUKTI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA KRISTEN 1 SOE

Naema Nomtanis

Universitas persatuan guru 1945 NTT, naemanontanis17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

Penerapan Pendekatan Induktif, Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Guru harus menjadi teladan sikap tanggung jawab, memberikan tugas yang menantang dan bermakna dalam penerapan pendekatan induktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, siswa dapat membentuk sikap tanggung jawab dan memahami materi Sejarah yang disampaikan.

Abstract

This study aims to determine the implementation of an inductive approach in history learning for tenth-grade students at SMA Kristen 1 Soe. The subjects of this research were the tenth-grade students of SMA Kristen 1 Soe. The research method employed was Classroom Action Research (CAR). The findings indicate that teachers play a crucial role in education, especially in improving students' learning outcomes in History. Teachers must serve as role models for responsibility, provide challenging and meaningful assignments in implementing the inductive approach, and create a supportive learning environment. Consequently, students can develop a sense of responsibility and comprehend the historical material delivered.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa berbanding lurus dengan pendidikan yang diterima oleh warganya. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan kehidupan, tetapi juga fundamental dalam menciptakan masyarakat yang damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai upaya pembaharuan dapat dilakukan, mulai dari perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengembangan media pendidikan, hingga peningkatan kualitas dan efektivitas metode pembelajaran.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Potensi tersebut meliputi bakat, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang esensial untuk masa depan mereka. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting yang mempersiapkan warga negara agar mampu bersaing di tengah berbagai perubahan global. Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting dan saling berkaitan adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan sangat memengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun aspek lain juga perlu diperhatikan. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru perlu menyiapkan berbagai komponen, salah satunya adalah metode pengajaran, yaitu cara yang ditempuh guru dalam proses belajar mengajar.

Setiap guru dihadapkan pada tantangan untuk memilih metode yang paling efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun, penting untuk disadari bahwa tidak ada satu metode mengajar yang sempurna untuk semua situasi atau mata pelajaran. Metode yang digunakan guru umumnya adalah metode yang telah dipelajari dan menjadi bagian dari pengalamannya. Dengan pengalaman ini, guru dapat menerapkan metode-metode tersebut dalam situasi yang berbeda, dengan tetap mempertimbangkan faktor siswa dan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran pun terus berevolusi. Metode pembelajaran tradisional mulai ditinggalkan, digantikan dengan metode yang lebih modern, sejalan dengan pendekatan konsep induktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang kini mendapatkan perhatian adalah penerapan pendekatan konsep induktif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik, di mana guru menyimpulkan materi secara garis besar. Siswa diharapkan untuk mencari dan menemukan sendiri permasalahan belajar mereka, baik secara individu maupun kelompok, dengan menekankan asas kerja sama. Mengingat pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa. Sebaliknya, siswa hendaknya dapat memotivasi diri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya partisipasi siswa, diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Untuk itu, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pemikiran pokok, yaitu: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa; (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif; (3) guru perlu berusaha membangun kompetensi dan kemampuan siswa; dan (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran induktif ini sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah karena dengan penerapannya, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta partisipasi dan prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “ Penerapan Pendekatan Induktif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Soe.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena merupakan upaya yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2002:11). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Kristen 1 Soe pada tahun ajaran 2024/2025 semester genap. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Maret hingga April 2025.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi peserta didik kelas X SMA Kristen 1 Soe tahun ajaran 2024/2025, guru mata pelajaran Sejarah, dan Kepala Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data observasi dan nilai tes. Cara pengumpulan data dilakukan melalui: Pengamatan (Observasi): Dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat penerapan pendekatan induktif dan partisipasi siswa dan Pemberian Tes: Tes disusun oleh peneliti berdasarkan kurikulum merdeka sejarah SMA, mengacu pada kisi-kisi penulisan soal dan modul ajar, untuk mengukur hasil belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus Pertama (I). Siklus pertama berlangsung selama satu kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Tahap Perancangan: Merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan induktif. 2) Pelaksanaan Tindakan: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. 3). Observasi dan Evaluasi: Melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan mengumpulkan data terkait penerapan pendekatan induktif serta hasil belajar siswa. 4). Tahap Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi, guna merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus Kedua (II). Pelaksanaan siklus kedua berpedoman pada hasil refleksi dari siklus pertama. Tahapan-tahapan yang ditempuh pada siklus kedua sama dengan siklus pertama, yaitu: tahap perancangan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi. Perbaikan yang diidentifikasi pada siklus pertama akan diimplementasikan pada siklus kedua.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif (Wiriaadmadja, 2008:8), yang dilakukan dengan empat cara, yaitu: 1). Pengumpulan Data: Langkah awal untuk mengumpulkan semua data yang relevan, seperti hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil analisis *post-test* siswa. 2). Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. 3). Penyajian Data: Setelah data direduksi, langkah selanjutnya

adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya, untuk memudahkan pemahaman. 4). Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian mencari data pendukung dan data penolakan untuk memvalidasi kesimpulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Pendekatan Induktif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Soe

Pendekatan induktif adalah suatu cara berpikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus (kongkret) untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum (abstrak). Pendekatan ini menekankan pada proses penemuan dan generalisasi konsep melalui contoh-contoh atau kasus yang diberikan.

Penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran dimulai dengan: Contoh-contoh spesifik: Guru memberikan contoh-contoh kasus atau situasi yang relevan dengan konsep yang akan dipelajari., Pengamatan dan analisis siswa: Siswa diminta untuk mengamati contoh-contoh tersebut, mencari pola, dan menarik kesimpulan., Pembimbingan generalisasi: Guru membimbing siswa untuk membuat generalisasi, yaitu membantu siswa dalam membuat kesimpulan yang lebih umum berdasarkan pengamatan mereka., Partisipasi aktif siswa: Pembelajaran induktif mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dan menemukan pengetahuan mereka sendiri., Peran guru sebagai fasilitator: Guru berperan sebagai pemandu dan pembimbing, membantu siswa dalam proses penemuan pengetahuan.

Hasil Penerapan Metode Pendekatan Induktif untuk Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Wujud dari hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar. Menurut Sinar, hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian hasil belajar ini bisa berbentuk hasil dalam sub-bab pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran peserta didik yang dapat dibuktikan melalui tes berbentuk nilai dan menghasilkan perubahan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah dengan menerapkan Pendekatan Induktif pada siklus I terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Pada tahap awal ini, peneliti bersama guru menyusun rancangan pelaksanaan siklus I, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa Modul Ajar tentang Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Selain itu, disiapkan bahan ajar dalam bentuk modul dan lembar observasi berupa Pre Test dan Post Test. Proses pembelajaran tersebut diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, serta keberanian berbicara dan berinteraksi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Pada siklus I, pertemuan ini membahas tentang Pengaruh Kerajaan Hindu Budha terhadap Masyarakat Indonesia. Siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari, lalu peneliti menjelaskan inti materi. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok berpasangan. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, serta menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk pada inti materi, diberikan Post Test sebagai gambaran umum untuk masuk pada inti materi.

Observasi Hasil observasi guru dan siswa diperoleh melalui penerapan Pendekatan Induktif, yang diamati oleh observer (guru kelas X) dengan memperhatikan indikator yang telah disusun pada lembar observasi guru. Lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (✓) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah Pendekatan Induktif mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Refleksi Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I tentang Pengaruh Hindu Budha terhadap masyarakat Indonesia dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Induktif, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas mencapai 100% dari total 35 siswa, yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (lebih dari 80%).

Evaluasi/Tes siswa dilaksanakan berdasarkan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan skor penilaian sebagai berikut:

0-19 = Tidak Aktif

20-59 = Kurang Aktif

60-69 = Cukup Aktif

70-79 = Aktif

80-100 = Aktif Sekali

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa digunakan rumus: $\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa yang tuntas}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar yang belum cukup signifikan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 14,29% (5 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan persentase ketidaktuntasan sebesar 85,71% (30 siswa) yang belum mencapai KKM sesuai ketentuan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi tentang Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia masih rendah pada siklus pertama, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran Sejarah dengan menerapkan Pendekatan Induktif merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I.

Perencanaan Rencana tindakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Disiapkan bahan ajar dalam bentuk modul dan lembar observasi berupa Pre Test dan Post Test. Proses pembelajaran tersebut diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, serta keberanian berbicara dan berinteraksi, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai kebutuhannya. Pelaksanaan Pelaksanaan ini dilakukan pada siklus II, membahas tentang Pengaruh Kerajaan Hindu Budha terhadap Masyarakat Indonesia. Siswa diminta untuk membaca materi, lalu peneliti menjelaskan inti materi, kemudian peneliti membentuk kelompok berpasangan. Pada kegiatan awal pembelajaran, kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk pada inti materi, diberikan Post Test sebagai gambaran umum.

Observasi Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi mencakup keaktifan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan. Kriteria penilaian: Teramati dan Tidak Teramati. Siswa terlihat lebih aktif belajar dan lebih tertib berdiskusi.

Refleksi Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II tentang Pengaruh Hindu Budha terhadap masyarakat Indonesia dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Induktif, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan dihentikan sampai siklus II. Hasil temuan pada siklus II ini berpedoman pada hasil evaluasi dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian di kelas X SMA Kristen 1 Soe untuk siklus II, ternyata hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan mencapai 100% dari total 30 siswa dengan jumlah peningkatan persentase ketuntasan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas lebih dari 80%, dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 100%. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan berdasarkan lembar evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti. Skor penilaian sebagai berikut:

0-19 = Tidak Aktif

20-59 = Kurang Aktif

60-69 = Cukup Aktif

70-79 = Aktif

80-100 = Aktif Sekali

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa digunakan rumus:
$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa yang tuntas}} \times 100\%$$

Terlihat hasil belajar yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 100% (30 siswa) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai ketentuan sekolah yaitu 75.

Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025. Hasil yang diperoleh siswa umumnya mendapat kriteria Cukup (C) dengan nilai rata-rata 1.540 (asumsi ini adalah total nilai, bukan rata-rata per siswa). Persentase ketuntasan yang diperoleh 14,29% siswa (5 orang) telah mencapai KKM, sedangkan 85,71% siswa (30 orang) tidak mencapai KKM. Dengan demikian, pada siklus I, penelitian belum dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan kelas belum mencapai 80%.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025. Hasil yang diperoleh siswa umumnya mendapat kriteria Sangat Baik (A) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 81,25. Persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 100%, sehingga pada siklus II penelitian dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II.

Dari nilai rata-rata di atas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Induktif pada siklus I dan II Sudah Berhasil.

Kendala

Beberapa kendala dalam penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran antara lain: 1). Kesulitan pengelolaan kelas yang berfokus pada siswa: Karakter siswa yang berbeda-beda dapat menyebabkan suasana kelas yang kacau dan emosional, yang dapat menghambat siswa dalam memahami materi. 2). Potensi pemahaman konsep yang keliru: Perbedaan kemampuan siswa dapat menyebabkan pemahaman konsep yang berbeda-beda.

Kebutuhan waktu yang lebih lama.

Solusi

Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, peran guru sebagai fasilitator, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat menjadi solusi, seperti: 1). Menciptakan ruang terbuka untuk diskusi. 2). Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses penemuan konsep. 3). Memberikan contoh-contoh kongkret untuk memudahkan pemahaman.

Pembahasan

Dalam suatu pembelajaran, model pembelajaran menjadi esensial. Model Penerapan Pendekatan Induktif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya dapat berbentuk individual/perseorangan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Pada pembelajaran dengan menggunakan model Penerapan Pendekatan Induktif, pembelajaran dapat dikatakan kooperatif, karena siswa memiliki tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar sesama, dan tanggung jawab.

Peneliti menggunakan metode Penerapan Pendekatan Induktif untuk menyampaikan materi tentang Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan pengaruhnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini dilaksanakan dengan membagi siswa dalam bentuk

individual, kemudian guru membimbing siswa melalui serangkaian pertanyaan. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi, diajak untuk memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tantangan. Diakhiri dengan siswa memberikan kesimpulan tentang hasil kerjanya, sementara siswa lain memberikan tanggapan tentang materi yang dipresentasikan.

Dalam pembelajaran menggunakan model Penerapan Pendekatan Induktif, terdapat 5 langkah yang dapat digunakan, yaitu: Penemuan Terbimbing (Guided Discovery), Penemuan Bebas (Free Discovery), Problem-Based Learning (PBL), Inquiry Based Learning (IBL), Project-Based Learning (PjBL). Model-model ini mengharuskan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, yang memiliki perbedaan latar belakang.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe, seperti data yang disajikan, menunjukkan bahwa dengan belajar menggunakan model Penerapan Pendekatan Induktif dengan materi Kerajaan-Kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan pengaruhnya, siswa benar-benar dapat memahami dan mengingat materi, karena siswa secara aktif menyimpulkan konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe tahun ajaran 2025/2026. Pada akhir penelitian, semua kriteria keberhasilan penelitian telah dipenuhi. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan telah berhasil.

Hasil pengamatan dan temuan penelitian selama pelaksanaan tindakan pada siklus I tidak ada perubahan serta peningkatan hasil belajar yang signifikan karena siswa belum betul-betul memahami model Penerapan Pendekatan Induktif. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengulangi model Penerapan Pendekatan Induktif pada percobaan siklus II.

Setelah diadakan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II tampak peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini tidak ada kendala yang ditemui karena siswa sudah mengerti serta memahami model Penerapan Pendekatan Induktif. Pembelajaran siklus II menunjukkan semakin banyak siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar seperti antusiasme, keaktifan, dan penyesuaian diri. Berdasarkan refleksi siklus II di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil karena kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan sudah terpenuhi, serta kendala-kendala pada siklus I juga sudah dapat diatasi pada siklus II.

Pemanfaatan model Penerapan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe tahun ajaran 2025/2026. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II. Keberhasilan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran harus didukung dengan adanya pemanfaatan model Penerapan Pendekatan Induktif serta media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA Kristen 1 Soe, pemanfaatan model Penerapan Pendekatan Induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Soe Tahun ajaran 2025/2026.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Induktif dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mendorong siswa untuk menemukan konsep dan generalisasi sendiri melalui analisis bukti dan contoh konkret, pendekatan ini meningkatkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu menghubungkan pengetahuan sejarah dengan kehidupan nyata. Meskipun membutuhkan persiapan yang lebih matang dari guru dan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa menjadikan pendekatan induktif sebagai metode yang layak dipertimbangkan dan diterapkan. Hal ini karena pendekatan induktif mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif menganalisis data, menemukan pola, dan menarik kesimpulan sendiri.

Saran

Bagi guru sejarah, disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan induktif dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa dan relevansi materi. Penting untuk secara cermat memilih teknik pembelajaran induktif yang sesuai dan mempersiapkan bahan ajar yang memadai untuk mendukung pendekatan ini. Sementara itu, untuk siswa kelas X, diharapkan agar lebih aktif dan tekun dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diajarkan dapat dipahami dengan optimal, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, R. L. (2024). Studi Tentang Penerapan Pendekatan Understanding by Design Dalam Pembelajaran di SDI Oepura 2 Kota Kupang. *Jurnal Sport and Science*.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280-289. doi: 10.24832/jpnk.v16i9.519.
- Lusiana, D., dkk. (2013). Instrumen penilaian afektif pendidikan karakter bangsa mata pelajaran PKN SMK. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 2(1), 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud (Telaah pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Mustoip, S., dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.